

Business Management Training for BUMKep Mutiara Rokan Management, Sekapas Village, Rantau Kopar District, Rokan Hilir Regency**Pelatihan Manajemen Usaha Untuk Pengurus BUMKep Mutiara Rokan, Desa Sekapas, Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir****Susie Suryani¹, Siska², Frilia Sabilah Putri Lubis³**Universitas Islam Riau^{1,2,3}Email: susie@eco.uir.ac.id¹

Disubmit : 3 November 2025, Diterima: 7 Desember 2025, Terbit: 7 Januari 2026

ABSTRACT

This Community Service activity aims to improve the business management capacity of the Mutiara Rokan Sekapas Village-Owned Enterprise (BUMKep) administrators in Sekapas Village, Rantau Kopar District, Rokan Hilir Regency. The problems faced by partners are low managerial skills in business planning, operational management, marketing, and business performance evaluation so that BUMKep management remains conventional. The method of implementation of the activity is carried out through training and participatory discussions that cover institutional governance, business management, financial management, and operational management, as well as post-training mentoring. The results of the activity show an increase in the understanding and skills of administrators in preparing business plans, maintaining simple financial records, and managing business operations in a more structured manner. This activity contributes to strengthening the professionalism and sustainability of BUMKep management as a driver of the village economy.

Keywords: Community Service, Bumkep, Business Management, Village Economy.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajemen usaha pengurus Badan Usaha Milik Kepenghuluan (BUMKep) Mutiara Rokan Sekapas di Desa Sekapas, Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya kemampuan manajerial dalam perencanaan usaha, pengelolaan operasional, pemasaran, dan evaluasi kinerja usaha sehingga pengelolaan BUMKep masih bersifat konvensional. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan diskusi partisipatif yang mencakup tata kelola kelembagaan, manajemen usaha, manajemen keuangan, dan manajemen operasional, serta pendampingan pasca pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam menyusun rencana usaha, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta mengelola operasional usaha secara lebih terstruktur. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat profesionalisme dan keberlanjutan pengelolaan BUMKep sebagai penggerak ekonomi desa.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Bumkep, Manajemen Usaha, Ekonomi Desa

1. Pendahuluan

Desa Sekapas, yang berada di Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal yang besar, khususnya di sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, Pemerintah Desa telah membentuk Badan Usaha Milik Kepenghuluan (BUMKep) dengan nama Mutiara Rokan Sekapas. BUMKep ini menjadi wadah penting bagi masyarakat desa untuk mengelola kegiatan ekonomi secara kolektif dan berkelanjutan.

Namun, dalam praktik pelaksanaan kegiatan usaha, BUMKep Mutiara Rokan Sekapas masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan manajemen usaha yang profesional. Beberapa unit usaha yang telah dijalankan masih dikelola secara konvensional, tanpa rencana bisnis yang jelas, strategi pemasaran yang memadai, maupun sistem evaluasi usaha yang terstruktur. Hal ini menyebabkan pengembangan usaha berjalan lambat dan tidak

mampu menjawab peluang pasar secara maksimal.

Minimnya kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam aspek manajemen usaha, menjadi faktor penghambat utama. Berdasarkan hasil komunikasi awal dan observasi lapangan, diketahui bahwa sebagian besar pengurus BUMKep belum memiliki pengalaman atau pelatihan formal dalam menyusun perencanaan usaha, menentukan strategi pengembangan, serta memantau performa unit usaha secara berkala. Padahal, kemampuan dalam mengelola usaha dengan pendekatan manajerial yang tepat sangat penting untuk menjaga keberlanjutan dan akuntabilitas lembaga ekonomi desa ini.

Lebih lanjut, tantangan globalisasi dan persaingan pasar menuntut BUMKep untuk lebih adaptif dan inovatif. BUMKep tidak hanya dituntut untuk mengelola keuangan secara transparan, tetapi juga harus mampu menyusun rencana usaha, mengenali segmentasi pasar, menentukan harga yang kompetitif, serta melakukan evaluasi kinerja usaha secara berkala. Tanpa pengetahuan dan keterampilan tersebut, maka akan sulit bagi BUMKep untuk berkembang dan menjadi penggerak utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Kondisi ini tentunya harus dimitigasi, misalnya dengan memberikan pelatihan formal yang secara khusus membekali pengurus BUMKep dengan keterampilan manajemen usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan manajemen usaha kepada para pengurus BUMKep Mutiara Rokan Sekapas. Materi pelatihan akan difokuskan pada peningkatan kapasitas dalam perencanaan usaha, pengelolaan operasional, pemasaran, dan evaluasi usaha.

Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dalam menyelesaikan persoalan nyata di tengah masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, terutama dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan luar kampus dan kolaborasi dosen dengan mitra strategis.

Dengan pelatihan manajemen usaha ini, diharapkan BUMKep Mutiara Rokan Sekapas dapat tumbuh menjadi lembaga ekonomi desa yang mandiri, profesional, dan berdaya saing, serta mampu menjadi motor penggerak dalam pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan

A. Permasalahan dan Solusi

1. Permasalahan Prioritas

BUMKep Mutiara Rokan Sekapas merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan menggerakkan roda ekonomi berbasis potensi lokal. Namun dalam praktik pelaksanaan usahanya, BUMKep ini menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal kapasitas manajemen usaha para pengurusnya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung, serta analisis situasi, diketahui bahwa sebagian besar pengurus belum memiliki pengetahuan dan keterampilan manajerial yang memadai untuk menjalankan usaha secara efektif dan efisien.

Permasalahan utama yang dihadapi mencakup:

- Tidak adanya perencanaan usaha yang sistematis.** Unit-unit usaha yang dijalankan BUMKep belum memiliki rencana bisnis tertulis, analisis SWOT, atau strategi pertumbuhan yang jelas. Hal ini membuat usaha berjalan tanpa arah dan sulit mengevaluasi keberhasilannya.
- Kurangnya pemahaman tentang pengelolaan operasional.** Manajemen persediaan, pengelolaan tenaga kerja, dan pencatatan aktivitas harian masih dilakukan secara informal dan tidak terdokumentasi dengan baik.
- Minimnya strategi pemasaran.** Usaha yang dijalankan BUMKep belum memiliki

pendekatan pemasaran yang terstruktur, seperti segmentasi pasar, penentuan harga yang kompetitif, atau strategi promosi yang relevan.

4. **Tidak adanya sistem evaluasi kinerja usaha.** Pengurus tidak memiliki alat atau metode untuk menilai kinerja usaha, seperti indikator keuangan, kepuasan pelanggan, atau pertumbuhan omzet, sehingga pengambilan keputusan bisnis cenderung berdasarkan intuisi semata.
5. **Ketergantungan terhadap dana desa.** Karena belum mampu meningkatkan efisiensi usaha dan mengembangkan skala bisnis secara mandiri, BUMKep sangat tergantung pada dana hibah atau bantuan dari desa, yang jika terus berlangsung dapat menghambat kemandirian lembaga.

Permasalahan ini bersifat mendasar dan sistemik, serta berdampak langsung terhadap keberlangsungan unit usaha BUMKep. Jika tidak segera diatasi, maka BUMKep tidak akan mampu berkembang dan menjalankan fungsinya sebagai motor penggerak ekonomi desa. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang menyeluruh dalam bentuk peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan manajemen usaha secara terstruktur.

2. Solusi

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, tim pengusul menawarkan program pelatihan dan pendampingan manajemen usaha yang dirancang secara sistematis dan implementatif. Solusi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berbasis praktik lapangan, dan terbagi ke dalam beberapa tahapan strategis sebagai berikut:

Tahap 1: Pelatihan Manajemen Usaha Dasar

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada pengurus BUMKep tentang konsep dasar manajemen usaha, antara lain:

1. Penyusunan rencana usaha (business plan)
2. Analisis SWOT dan segmentasi pasar
3. Strategi pemasaran dan promosi
4. Pengelolaan operasional harian
5. Dasar pengambilan keputusan berbasis data
6. Evaluasi kinerja dan indikator keberhasilan usaha

Metode pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif, studi kasus lokal, dan praktik langsung agar lebih mudah dipahami dan diaplikasikan.

Tahap 2: Implementasi dan Simulasi Perencanaan Usaha

Setelah pelatihan, peserta akan didampingi untuk menyusun rencana usaha masing-masing unit BUMKep secara langsung. Ini termasuk:

1. Tujuan dan target usaha
2. Perhitungan kebutuhan modal dan biaya operasional
3. Rencana penjualan dan proyeksi keuntungan
4. Strategi pengembangan dan mitigasi risiko

Hasil penyusunan ini akan digunakan sebagai pedoman pengembangan usaha ke depan.

Tahap 3: Penguatan Sistem Pengelolaan dan Evaluasi

BUMKep akan difasilitasi dengan format dokumen standar untuk pengelolaan operasional harian, seperti:

1. Format manajemen stok barang
2. Template laporan harian dan bulanan
3. Formulir evaluasi kepuasan pelanggan
4. Matriks penilaian kinerja usaha

Ini bertujuan agar semua kegiatan usaha terdokumentasi dan dapat dievaluasi secara berkala.

Tahap 4: Pendampingan Intensif dan Monitoring

Tim pengabdi akan melakukan kunjungan berkala selama 3 bulan pasca pelatihan untuk

1. Memberikan konsultasi usaha secara langsung
2. Meninjau implementasi rencana usaha
3. Membantu pengurus mengatasi kendala operasional
4. Mengevaluasi efektivitas pelatihan dan penerapan sistem

Target Luaran (Output) yang Diharapkan:

No	Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran Spesifik
1	Pelatihan manajemen usaha dasar	Pengurus memahami prinsip dasar manajemen dan dapat menyusun rencana usaha
2	Implementasi dan simulasi perencanaan usaha	Rencana usaha tertulis dan proyeksi usaha tersedia untuk setiap unit usaha
3	Penguatan sistem pengelolaan dan evaluasi	Format standar dan sistem kerja digunakan dalam operasional harian BUMKep
4	Pendampingan dan monitoring	BUMKep menjalankan usaha secara terarah dan terdokumentasi dengan baik

Nilai Tambah:

Program ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran pentingnya manajemen usaha modern di tingkat desa. Dengan keterlibatan dosen dan mahasiswa, pendekatan ilmiah yang praktis akan digunakan untuk mendorong profesionalisme pengelolaan BUMKep. Hasil akhirnya diharapkan meningkatkan kemandirian ekonomi desa dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ekonomi lokal.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dalam bentuk penyampaian materi dan sharing discussion dengan para pelaku BUMKep Mutiara Rokan Desa Sekapas Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, berikut rangkaian pelaksanaan pengabdian masyarakat:

1. Melakukan pra proposal dengan menghubungi pihak mitra
2. Merumuskan materi yang akan disampaikan
3. Kegiatan pengabdian yaitu penyampaian materi dan diskusi
4. Penyusunan Laporan Hasil Pengabdian

Tim pengabdian akan melakukan menyampaikan pemahaman terlebih dahulu mengenai Pelatihan manajemen usaha BUMKep Mutiara Rokan Desa Sekapas Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir dan dilanjutkan dengan memperlihatkan penerapan manajemen usaha. Tim pengabdian juga mengikuti sertakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang praktek di dunia bisnis yang sesungguhnya dari teori ataupun materi yang mahasiswa pelajari selama ini di perkuliahan. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini juga menjadi bentuk kontribusi positif terhadap kemajuan masyarakat.

Teknis kegiatan ini akan dibuka oleh MC sekaligus moderator, lalu dilanjutkan dengan acara do'a agar acara dapat berjalan dengan lancar. Kemudian, akan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh ketua tim pengabdian, selanjutnya akan ada sesi tanya jawab oleh peserta dari para pelaku usaha dan pemateri. Dan terakhir, acara ditutup kembali oleh MC serta foto bersama tim pengabdian dengan para pelaku usaha. Evaluasi pelaksanaan program setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan yaitu melakukan monitoring dan

memberikan pertanyaan terkait cara menentukan harga pokok produksi apakah telah sesuai penyuluhan yang dilakukan sebelumnya pada saat pemaparan materi dan sharing diskusi dilakukan.

Ketua dan anggota tim pengabdian memiliki peranan dan tugas masing-masing selama pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung. Ketua Tim bertugas untuk penyampaian materi pengabdian dan melakukan diskusi tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Anggota tim 1 dan anggota tim 2 bersama-sama menyiapkan proposal pengabdian dan memastikan kegiatan pengabdian berjalan lancar. Anggota tim 3 selaku mahasiswa bertugas untuk operasional pengabdian seperti transportasi, kelengkapan dokumen dan lain sebagainya.

C. Gambaran IPTEKS

Gambaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat pada BUMKep Mutiara Rokan Desa Sekapas Kecamatan Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir melalui tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Gambaran Iptek Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha : Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025

Pelatihan dibagi menjadi tiga bagian dengan tujuan agar lebih terstruktur. Pelatihan pertama berkaitan dengan Tata kelola dan Penguatan BUMKep, bertujuan untuk peningkatan skills para pengelola BUMDes Maju Mandiri agar lebih memahami pentingnya konsep manajemen kelembagaan. Pelatihan kedua bertujuan agar para pengelola BUMKep memahami konsep dasar manajemen usaha dan penegelolaan keuangan BUMKep. Edangkan pelatihan ketiga berkaitan dengan manajemen operasional, yaitu bagaimana para pengurus/pengelola BIMKep memahami dan dapat mengaplikasikan strategi untuk meningkatkan kualitas produk unggulan mereka. Agar pelatihan dan program yang dibuat BUMKep berhasil dan mencapai tujuan, Kontribusi dan partisipasi masyarakat berupa keterlibatan masyarakat desa dalam pengambilan keputusan, keterlibatan dalam operasional usaha, memberikan dukungan terhadap usaha promosi produk BUMDes, dan mendorong pemberdayaan ke arah yang lebih berkelanjutan sangat signifikan.

E. Hasil dan Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada BUMKep Mutiara Rokan Sekapas menunjukkan adanya peningkatan kapasitas pengurus dalam pengelolaan manajemen usaha. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pengelolaan usaha BUMKep masih bersifat konvensional, tanpa perencanaan usaha tertulis, pencatatan keuangan yang sistematis, serta mekanisme evaluasi kinerja usaha.

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan tata kelola kelembagaan, manajemen usaha, manajemen keuangan, dan manajemen operasional, pengurus BUMKep menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun rencana usaha, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta mengelola operasional usaha secara lebih terstruktur. Pengurus juga mulai memahami pentingnya kualitas produk unggulan sebagai upaya meningkatkan daya saing usaha desa.

Pendampingan yang dilakukan pasca pelatihan memperkuat implementasi materi yang telah diberikan. Pengurus BUMKep mulai menerapkan praktik pencatatan keuangan dan perencanaan usaha sebagai dasar pengambilan keputusan. Dampak kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kesiapan BUMKep untuk dikelola secara lebih profesional dan berkelanjutan.



F. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajemen usaha BUMKep Mutiara Rokan Sekapas. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu mendorong pengurus BUMKep untuk mulai menerapkan pengelolaan usaha yang lebih terencana, transparan, dan akuntabel. Program ini berkontribusi dalam memperkuat peran BUMKep sebagai penggerak ekonomi desa dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

1. Siregar, H., & Indarti, N. Manajemen Keuangan Usaha Mikro: Tantangan dan Strategi

- Peningkatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 2020;20(1):45-57.
- 2. Kemendesa PDTT. Panduan Pengelolaan BUMDes. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi; 2019.
 - 3. Pramudyo, H. Akuntansi untuk UMKM: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Deepublish; 2021.
 - 4. Dirjen Dikti. Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2020.
 - 5. Kementerian Keuangan RI. Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan; 2022..
 - 6. Mustanir, A. (2019). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan Secara Partisipatif.
 - 7. Santoso, B., Halim, M., & Rozi, A. F. (2022). Peningkatan Sistem Informasi Manajemen pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Karya Mandiri Balung Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(1), 59–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jpmm.v3i1.7396>